

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, kegiatan perekonomian berkembang sangat pesat. Banyak lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat untuk membiayai kebutuhannya. Masyarakat membutuhkan pembiayaan untuk konsumsi maupun modal usaha yang dibutuhkan sehingga keberadaan lembaga keuangan sangat dibutuhkan masyarakat. Perbankan merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peningkatan permintaan akan kebutuhan pendanaan juga menjadi prioritas utama dalam peningkatan usahanya. Salah satu usaha pendanaan perbankan yang paling besar adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana (Hana & Raunaqa, 2022).

Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank syariah di Indonesia yang resmi beroperasi sesuai dengan hasil keputusan surat nomor SR-3/PB.1/2021 kedepannya diharapkan menjadi perkembangan perekonomian nasional yang memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Produk unggul dari Bank Syariah Indonesia adalah Pembiayaan Mikro bagi pelaku UMKM. Pembiayaan mikro pada BSI ini merupakan pembiayaan produktif yang berupa pemberian modal kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam proses produksi untuk meningkatkan usaha. Berdasar pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi Republik Indonesia selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Nomor 8 Tahun 2015 berisikan tentang pelaksanaan program KUR atau pembiayaan mikro yang bertujuan untuk mendukung program pemerintahan guna peningkatan peran UMKM dalam

perekonomian, peningkatan penyaluran usaha mikro pada UMKM dan memperluas jaringan akses pembiayaan pada usaha produktif masyarakat sehingga ikut serta mendorong peningkatan daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi Negara (Rachmawati & Yasin, 2022).

Produk pembiayaan mikro adalah pembiayaan bank pada nasabah melalui akad jual beli. Diberikan bagi nasabah yang memiliki usaha mikro serta memerlukan pengembangan usahanya. Sebagaimana masyarakat ada yang tidak mengetahui mengenai tata cara pembiayaan mikro. Manajemen mikro sangat penting untuk membantu perkembangan bisnis agar lebih optimal. Menguatkan sektor usaha kecil dan menengah sebenarnya adalah tujuan perbankan dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat (Putri, 2024)

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal untuk berwirausaha. Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pinjaman modal bisa diperoleh masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan yang sekarang sudah pesat dimasyarakat. Modal merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan produksi untuk taraf hidup masyarakat, terutama bagi para usaha mikro kecil dan menengah (Karini, 2020).

Pembiayaan menurut keperluannya dibagi menjadi dua bagian yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja merupakan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah terutama para pengusaha untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut (Rifayanti, 2020).

Bagi pembiayaan mikro UMKM dan masyarakat kecil, tidaklah mudah untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit dari bank, karena adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peminjam. Hampir semua bank meminta jaminan (*Collateral*) sebagai salah satu syarat. Hal tersebut tentunya sangat menyulitkan bagi masyarakat kecil,

karena mayoritas tidak memiliki aset ataupun barang yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Keadaan dimana masyarakat kecil tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak bank disebut dengan istilah “*Unbankable*”. Tanpa memiliki modal yang memadai sulit bagi mereka untuk merintis usaha, baik untuk biaya sehari-hari seperti bahan baku, peralatan harian yang membantu, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, maupun biaya lainnya (Enjelita, 2021).

Produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah produk pembiayaan mikro. karena pembiayaan mikro memang ditujukan untuk pengusaha kecil menengah kebawah atau yang disebut dengan UMKM. Karena peminat dari pembiayaan mikro ini sangat tinggi tentunya pembiayaan ini tidak selalu berjalan sesuai dengan ekspektasi pasti akan ada permasalahan-permasalahan yang akan menyebabkan pembiayaan tersebut menjadi tidak lancar. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet (E. S. Siregar et al., 2022).

Bank akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu jenis kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang tentunya akan berdampak negatif bagi pendapatan bank dan membuat kerugian bagi bank tersebut. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, akan tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul (Wahyuni & Werastuti, 2022).

Bank syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaan salah satunya dengan melakukan restrukturisasi kredit pembiayaan terhadap nasabah, pelaksanaan restrukturisasi kredit ini berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Pengaturan restrukturisasi pembiayaan pada peraturan-

peraturan Bank Indonesia Mpmor.13/9/PBI/2011 yang berisi tentang “Bahwa dalam rangka menjaga kelangsungan usaha dan meminimalisir risiko kerugian, bank syariah dan unit syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaan”. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, terdapat beberapa ketentuan Bank Indonesia yang memberikan pengeryian tentang restrukturisasi pembiayaan, salah satunya adalah peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.

Evi Ainun Nafi'ah dan dan Bekti Widyaningsih (2021) dalam penelitiannya menyebutkan faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BSI KC Jombang berasal dari dua sisi, yaitu eksternal karena penurunan pendapatan atau kepailitan nasabah, dan internal akibat kesalahan analisis pembiayaan oleh pihak bank. Untuk mengatasinya menerapkan strategi restrukturisasi melalui *rescheduling* (penjadwalan ulang) dan *reconditioning* (persyaratan ulang) dengan sistem *balloon payment*. Keberhasilan strategi ini sangat didukung oleh faktor internal dari tim bank (penagihan, marketing, dan legal) dan faktor eksternal berupa kesadaran serta sikap kooperatif dari nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

Dinda Kartika dan Renny Oktafia (2021) dalam penelitiannya menyebutkan KSPPS Al-Mubarak menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan strategi 3R (*Restructuring*, *Rescheduling*, *Reconditioning*) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pendekatan kekeluargaan yang diterapkan dalam strategi ini terbukti efektif dalam memotivasi nasabah agar tetap bertanggung jawab. Jika strategi 3R tidak berhasil, KSPPS Al-Mubarak mengambil langkah terakhir dengan Ibra' (*Write Off*), yaitu menghapus utang nasabah tanpa harus menyita jaminan, karena

mengutamakan aspek kemanusiaan. Strategi ini terbukti sukses karena margin murabahah KSPPS Al-Mubarak tidak pernah mengalami penurunan signifikan, bahkan meningkat pada masa pandemi.

Mahardika Ramadhan, Hilman Hakiem, dan Amran (2024) dalam penelitiannya menyebutkan Bank Syariah Indonesia KCP Jalan Baru mengatasi kesulitan finansial nasabah dengan program 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*). Program ini dimulai dengan identifikasi dan analisis kondisi keuangan nasabah melalui komunikasi intensif, yang kemudian menghasilkan opsi pembayaran yang disesuaikan. Program ini memberikan keringanan finansial bagi nasabah, meskipun ada biaya tambahan, serta membantu bank menurunkan NPF, menjaga arus kas, dan meningkatkan loyalitas. Keberhasilan program ini bergantung pada komunikasi efektif antara bank dan nasabah, fleksibilitas kebijakan bank, dan keterbukaan nasabah dalam berbagi kondisi keuangannya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penerapan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) dalam menangani pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Belum banyak kajian yang secara khusus meneliti penerapan strategi 3R dalam pembiayaan mikro bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2. Selain itu, masih jarang penelitian yang mengkaji efektivitas strategi 3R secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal bank, kondisi sosial ekonomi nasabah, serta hambatan implementasi di tingkat operasional bank.

Tabel 1.1
Data Pembiayaan Mikro BSI KCP Cirebon Plered 2

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|---------------------|---------------|-------------------|
| Total Nasabah Mikro | 160 | 100% |
| Nasabah Macet | 12 | 7,5% |
| Nasabah Lancar | 148 | 92,5% |

Sumber: BSI KCP Cirebon Plered 2, 2025

Berdasarkan data jumlah nasabah mikro di BSI KCP Cirebon Plered 2, dari 160 nasabah, terdapat 12 orang (7,5%) yang mengalami pembiayaan macet, sementara 148 orang (92,5%) masih tergolong lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kemacetan relatif kecil dibandingkan total nasabah. Namun demikian, perkembangan jumlah nasabah tidak dapat dirata-ratakan setiap tahun karena sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar nasabah masih lancar dalam pembayaran, terdapat risiko pembiayaan bermasalah yang cukup signifikan. Oleh karena itu, strategi penanganan pendekatan 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) serta fokus pada nasabah eksisting yang berkinerja baik menjadi langkah penting untuk menekan rasio NPF agar kembali sesuai standar sehat perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian sebab-sebab timbulnya pembiayaan mikro bermasalah dan penerapan strategi untuk menangani pembiayaan mikro bermasalah. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) Dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Mikro Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat nasabah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaan mikro, yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Hal ini berdampak negatif pada stabilitas keuangan lembaga keuangan dan mengganggu operasional lembaga secara keseluruhan.
2. Pembiayaan bermasalah dapat dipicu oleh faktor eksternal seperti penurunan pendapatan nasabah, dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung, sementara faktor internal seperti kurang optimalnya pemantauan terhadap nasabah.

3. Ada beberapa strategi untuk menangani pembiayaan mikro bermasalah, termasuk strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*).

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus dibatasi pada analisis penyebab pembiayaan mikro bermasalah serta penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) di BSI KCP Cirebon Plered 2. Pada penelitian ini tidak membahas strategi lain seperti *write-off* maupun penagihan melalui jalur hukum. Analisis penyebab pembiayaan bermasalah dibatasi pada aspek internal dan eksternal, tanpa membahas faktor makro-ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan mikro bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2?
2. Bagaimana penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan mikro bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2.

2. Mendeskripsikan penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2.
3. Menganalisis tantangan serta hambatan dalam penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah untuk menambah wawasan terkait ruang lingkup perbankan secara lebih luas.

2. Bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Dari hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah terkait.

3. Bagi BSI KCP Cirebon Plered 2

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi BSI KCP Cirebon Plered 2 sebagai bahan evaluasi dalam mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya pembiayaan mikro bermasalah serta penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*).

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi penanganan pembiayaan mikro bermasalah, khususnya dalam konteks pembiayaan mikro pada perbankan syariah.

F. Kajian Literatur

Penelitian ini didasarkan dari beberapa penelitian terdahulu baik dari jenis penelitian maupun dari teori yang digunakan. Penelitian

terdahulu yang relevan bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melanjutkan penelitian ini. Sehingga dalam penelitian terdahulu yang relevan akan diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti, Tahun | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|--|
| 1 | Khairan (2020) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT menangani pembiayaan bermasalah melalui beberapa strategi yaitu, <i>Rescheduling</i> yaitu memperpanjang jangka waktu angsuran agar cicilan lebih ringan. <i>Reconditioning</i> yaitu mengubah persyaratan pembiayaan seperti penundaan pembayaran. <i>Restructuring</i> yaitu melakukan perubahan lebih besar, seperti menambah angsuran dan menambah modal. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topiknya yaitu membahas strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan metode 3R (<i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> , dan <i>Restructuring</i>) pada lembaga keuangan syariah. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BMT. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 2 | Evi Ainun Nafi'ah, Bekti Widyaningsih (2021) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BSI Kantor Cabang Jombang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat diatasi dengan metode restrukturisasi. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yaitu membahas strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui restrukturisasi. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BSI KC Jombang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |

| No | Peneliti, Tahun | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|---|
| 3 | Dinda Kartika, Renny Oktafia (2021) | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan KSPPS Al-Mubarak yaitu melakukan 3R; <i>Restructuring</i> , <i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> terbukti mampu mengatasi permasalahan pembiayaan murabahah yang terjadi dan berdampak baik terhadap tanggung jawab nasabah dalam memenuhi kewajibannya. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topiknya yaitu membahas tentang strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah dengan menerapkan strategi 3R. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu KSPPS Al-Mubarak Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 4 | Nurselina Nasution, Mustapa Khamal Rokan (2021) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan <i>rescheduling</i> mengubah jangka waktu dan jumlah angsuran pembiayaan. Namun, ada beberapa nasabah yang tetap gagal membayar hingga jatuh tempo karena ketidakjujuran dalam pelaporan kejadian dan ketidakpatuhan terhadap kesepakatan antara bank dengan nasabah. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topiknya yaitu membahas strategi penyelamatan pembiayaan bermasalah melalui restrukturisasi menggunakan metode 3R. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BSI KC Lubuk Pakam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 5 | Sitti Asia, Ismail Keri (2021) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan <i>rescheduling</i> pada BMT As'adiyah Sengkang dilakukan pada saat diberikannya surat tagih ketiga dan ini berlaku selama 3 bulan, dengan | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topiknya yaitu meneliti tentang strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BMT As'Adiyah Sengkang. Sedangkan |

| No | Peneliti, Tahun | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|---|--|
| | | | memperpanjang waktu pembayaran dan mengurangi angsuran. Namun, kebijakan ini tidak efektif terhadap pembiayaan murabahah bermasalah, terbukti oleh peningkatan NPF. | menerapkan restrukturisasi pembiayaan melalui <i>Rescheduling</i> (penjadwalan ulang). | penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 6 | Mahardika Ramadhan, Hilman Hakiem, Amran (2023) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 3R ini membantu menurunkan angka <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), stabilkan arus kas, meningkatkan citra positif bank, dan loyalitas bank. Keberhasilannya bergantung pada komunikasi efektif bank dan nasabah, fleksibilitas kebijakan internal, serta keterbukaan nasabah tentang kondisi keuangan. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topik penelitiannya yaitu membahas strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan menerapkan strategi restrukturisasi 3R pada Bank Syariah Indonesia (BSI). | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BSI KCP Jalan Baru Bogor. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 7 | Maslukhin Ansori, Hamdani (2023) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian penyelamatan dalam restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> , yaitu <i>Rescheduling</i> , <i>Restructuring</i> , dan <i>Reconditioning</i> Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di <i>Baitul</i> | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penerapan strategi 3R dalam menangani pembiayaan bermasalah, serta mengidentifikasi faktor penyebabnya. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BMT Bee Mass Ngawi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |

| No | Peneliti, Tahun | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------------------|--|--|---|---|
| | | | <i>Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Bee Mass Ngawi. | | |
| 8 | Emy Syariah, Isfandayani (2024) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi (<i>Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring</i>) pembiayaan bermasalah dapat menunjang <i>sustainable banking</i> atau keberlanjutan bank, yang mengintegrasikan kriteria seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan keberlanjutan bank. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu membahas penerapan restrukturisasi atau strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BSI KCP Bekasi Square. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 9 | Moh. Helmi Hidayat, Romsiyeh (2024) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif lapangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tertundanya pelunasan Murabahah pada BPRS Cabang Bhakti Sumekar Pragaan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Keringanan keterlambatan diterapkan melalui 3R, (<i>Restructuring, Rescheduling, Reconditioning</i>) untuk memperbaiki dan menyelamatkan pembayaran. | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topiknya yaitu meneliti penyelesaian pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah dengan menerapkan strategi restrukturisasi 3R. | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya yaitu BPRS Bhakti Sumekar Pragaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |
| 10 | Enjeli, Khairina Tambunan (2024) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank | Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topik | Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada |

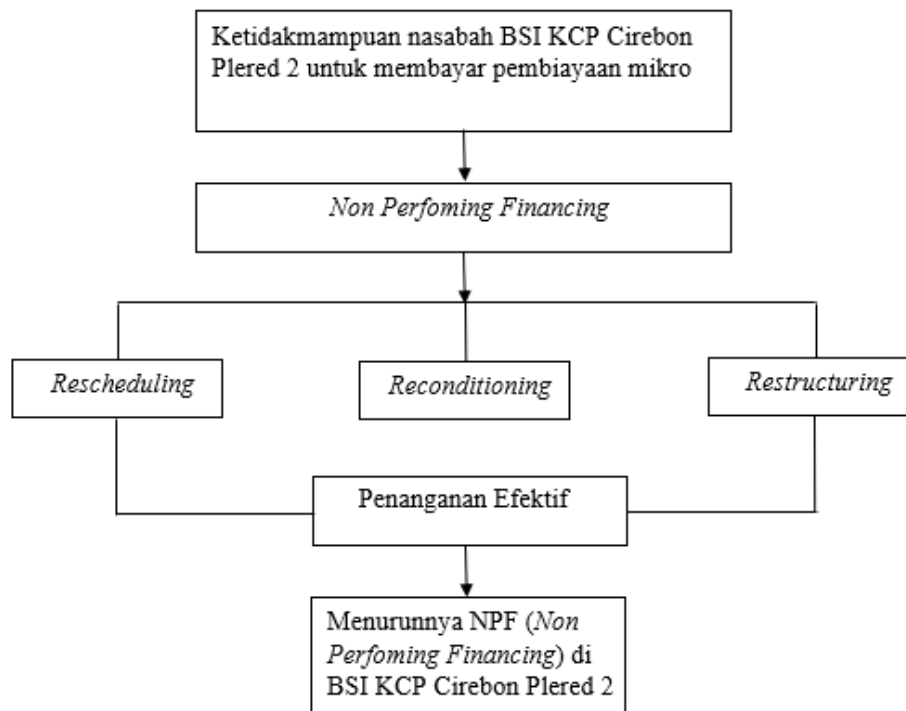
| No | Peneliti, Tahun | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------|----------|---|---|---|
| | | lapangan | SUMUT KCS Medan Ringroad berasal dari kebijakan maupun nasabah, dan akibat pandemi covid-19. Untuk menanganinya, bank melakukan beberapa strategi yaitu <i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> , <i>Restructuring</i> , penyelesaian melalui jaminan, dan <i>write off</i> . | penelitiannya yaitu membahas strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan menerapkan strategi restrukturisasi 3R pada Bank Syariah Indonesia (BSI). | tempat penelitiannya yaitu Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di BSI KCP Plered 2. |

G. Kerangka Pemikiran

Ketidakmampuan nasabah untuk membayar pembiayaan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan pembiayaan bermasalah. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi financial anggota. Beberapa faktor yang menjadi sebab yaitu penurunan pendapatan, krisis ekonomi, dan kehilangan pekerjaan yang menyebabkan nasabah tidak dapat membayar pembiayaan tersebut. Faktor lain yang menjadi sebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah pihak bank tidak optimal dalam analisis kelayakan pembiayaan kepada anggota yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan membayar. Kurangnya pengawasan terhadap nasabah juga menjadi penyebab karena pihak BSI tidak segera mengetahui masalah keuangan yang dialami anggota.

Dalam hal ini berarti pihak BSI KCP Cirebon Plered 2 tidak dapat memilih dan menggunakan sembarang strategi. Strategi yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah ini yaitu dengan 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*). *Rescheduling* yaitu penjadwalan kembali waktu pembayaran agar angsuran nasabah lebih

ringan, *Reconditioning* yaitu mengubah syarat pembiayaan seperti penurunan nisbah atau penundaan bagi hasil, dan yang terakhir *Restructuring* yaitu penataan kembali pembiayaan seperti konversi akad. Penerapan ketiga strategi tersebut diharapkan mampu mewujudkan penanganan pembiayaan yang efektif, sehingga berdampak pada penurunan tingkat NPF (*Non Performing Financing*), sekaligus memperkuat stabilitas kinerja pembiayaan mikro di BSI KCP Cirebon Plered 2. Kerangka berpikir yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap

mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi (Rukajat, 2018). Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2007). Dimana data berupa kata-kata, hasil wawancara, catatan lapangan, dan arsip-arsip dokumen resmi dari perusahaan terkait, akan dikumpulkan, diolah dan dijelaskan sesuai dengan apa adanya. Data yang telah dikumpulkan dan diperiksa kembali demi tercapainya kesesuaian dari yang diteliti.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memahami secara mendalam penerapan strategi 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) dalam penanganan pembiayaan bermasalah di BSI KCP Cirebon Plered 2. Adapun studi yang dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian, peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu, kemudian disusun untuk mengamati yang pada dasarnya semua itu tidak terlepas dari konteks lingkungan dimana penelitian tersebut berlangsung.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 2 yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda Nomor 36, Battambat, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Februari 2026.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yakni suatu individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi ataupun data yang diperlukan penulis untuk kepentingan penelitian yang dilaksanakan (Wijaya et al., 2025). Dalam penelitian ini informan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling* ini peneliti yang menentukan informan untuk mendapatkan informasi berdasarkan kebutuhan data penelitian, pertimbangan ini dimaksud untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan sumber informasi dari orang yang relevan dianggap mengetahui akan pembiayaan mikro di BSI KCP Cirebon Plered 2. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah karyawan BSI KCP Cirebon Plered 2 yang bertugas sebagai marketing mikro yaitu *Micro Relationship Manager Team Leader (MRMTL)*, *Micro Business Representative (MBR)*, dan nasabah pembiayaan mikro yang sudah mengalami restrukturisasi pembiayaan bermasalah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu benda, orang, tempat, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi 3R dalam pembiayaan mikro bermasalah di BSI KCP Cirebon Plered 2.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Nidia Suriani, Risnita, 2023). Hal tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi.

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun alasan penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel adalah karena dalam *purposive sampling* kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan, pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Adapun kriteria yang diambil adalah:

- a) Pegawai BSI KCP Cirebon Plered 2
- b) Petugas pembiayaan mikro yang
- c) Petugas yang menangani pembiayaan bermasalah mulai dari identifikasi, analisis penyebab kemacetan, hingga pelaksanaan strategi penyelesaiannya.
- d) Nasabah BSI KCP Cirebon Plered 2
- e) Nasabah pembiayaan mikro
- f) Nasabah yang sudah mengalami restrukturisasi

Dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Plered 2, posisi tersebut terdiri dari *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRMTL) yang bertugas melakukan supervisi dan evaluasi kebijakan, serta *Micro Business Representative* (MBR) yang bertugas melakukan penagihan dan pendampingan intensif kepada nasabah. Selain itu, sampel juga mencakup nasabah pembiayaan mikro yang telah menjalankan salah satu program 3R sebagai subjek yang merasakan langsung dampak dari penerapan strategi tersebut.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yakni tentang penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) dalam upaya penanganan pembiayaan mikro bermasalah di BSI KCP Cirebon Plered 2. Sumber data primer yang diambil dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dalam bentuk kajian teori, data informan penelitian, data profil perusahaan, data-data penelitian yang di dapat dari sumber kedua seperti buku, jurnal, data dokumentasi dan sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan mengunjungi langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik itu subjek maupun objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi pembiayaan mikro bermasalah serta penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) di BSI KCP Cirebon Plered 2. Observasi ini membantu peneliti memahami proses kerja dan kebijakan lembaga dalam menangani pembiayaan bermasalah.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Achmadi, 2007). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak marketing pembiayaan mikro, untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam menangani nasabah bermasalah, kepada nasabah pembiayaan mikro, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005). Dalam penerapannya, peneliti mengumpulkan dokumen internal seperti laporan pembiayaan mikro, dan data nasabah pembiayaan bermasalah. Selain itu, peneliti juga menggunakan foto, dan catatan kegiatan sebagai bahan pendukung analisis.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, realibel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada

objek yang diteliti. Pada penelitian ini uji *credibility* yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data (Mekarisce, 2020).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Syahrani, 2020).

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari pihak marketing pembiayaan mikro, nasabah pembiayaan mikro, dan dokumen atau laporan dari pihak BSI KCP Cirebon Plered 2. Ketiga sumber tersebut dipilih karena masing-masing memberikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Wiyanda et al., 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari informan atau sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi teknik ini agar data yang diperoleh dapat saling

melengkapi dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi di BSI KCP Cirebon Plered 2.

3) Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap konsisten (Wiyanda et al., 2024).

b. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini bertujuan mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi, konteks, atau populasi yang lain. Agar penelitian ini dianggap memiliki *transferability* maka mengharuskan peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya dengan sangat teliti, sehingga deskripsi tersebut benar-benar mencerminkan konteks di mana penelitian dilakukan. Penjelasannya harus secara khusus mengungkap semua hal yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh (Risnita & Jailani, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data melalui triangulasi sumber, peneliti juga memberikan uraian lengkap dan mendalam mengenai konteks penelitian: profil BSI KCP Cirebon Plered 2, karakteristik nasabah, dan prosedur penerapan strategi 3R, tujuan dari uji *transferability* agar hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah lain yang mengalami kondisi pembiayaan mikro bermasalah.

c. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu

penelitian, uji confirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian (Risnita&Jailani, 2024).

Dalam penelitian ini, uji dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara. Peneliti juga mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen internal seperti data pembiayaan bermasalah.

8. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ivanovich Agusta, 2003):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, membuang bagian yang tidak relevan, dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara dari pihak marketing pembiayaan mikro, nasabah, dan dokumen internal BSI KCP Cirebon Plered 2. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti diluar strategi 3R dihilangkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi secara teratur, bentuk penyajian data seperti teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, dan bagan.

Dalam penelitian ini, data disajikan secara naratif deskriptif yang menggambarkan bagaimana pihak bank menerapkan strategi 3R, dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh setelah peneliti menemukan pola penerapan strategi 3R, misalnya penggunaan strategi *Rescheduling* yang lebih sering diterapkan pada nasabah dengan kesulitan sementara, sedangkan *Reconditioning* diberikan untuk nasabah yang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan kajian teori yaitu bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) dalam upaya menangani pembiayaan mikro bermasalah, yang berisi teori-teori mengenai pengertian pembiayaan di perbankan syariah, pengertian pembiayaan mikro, peran dan tujuan pembiayaan mikro, pengertian pembiayaan bermasalah, penyebab munculnya pembiayaan bermasalah, pengertian *Rescheduling*, pengertian *Reconditioning*, dan pengertian *Restructuring*.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian terdiri dari sejarah perkembangan Bank Syariah Indonesia, BSI KCP Cirebon Plered 2, visi misi, struktur organisasi, serta produk dan jasa yang telah dikembangkan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang penerapan strategi 3R (*Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*) dalam upaya menangani pembiayaan mikro bermasalah di BSI KCP Cirebon Plered 2 disertai pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari BAB Terakhir ini adalah untuk menyimpulkan paparan dari hasil penelitian ini.